

**VISUALISASI JAMUR ENOKI DALAM KARYA KERAMIK
KONTEMPORER**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



JURNAL KARYA SENI

Oleh :

Dyah Utami

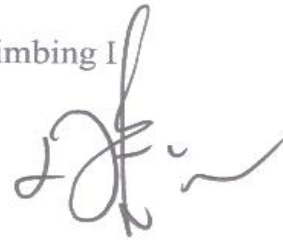
NIM : 1511879022

**PROGAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

VISUALISASI JAMUR ENOKI DALAM KARYA SENI KERAMIK KONTEMPORER diajukan oleh Dyah Utami, NIM 1511879022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Falkultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Draa. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 196407201993032001

Pembimbing II



Retno Purwardani, S.S., M.A.
NIP. 198103072005012001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Kriya Seni
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 196207291990021001

VISUALISASI JAMUR ENOKI DALAM KARYA KERAMIK KONTEMPORER

Oleh: Dyah Utami, NIM 1511879022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan
Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail:
d.dyahutami@gmail.com

Abstrak

Cultivated fungi that can be consumed are many types. Mushrooms are processed, resulting in products that are very popular in everyday life. Indonesia has become one of the countries that has the consumption of mushroom cultivation that can meet the needs of local and global communities. Mushroom centers in Indonesia are centered on the island of Java. There is one more mushroom that is becoming known, namely enoki mushroom, but its existence is still less popular. Enoki mushrooms have extraordinary health wonders. Mushrooms contain high levels of antioxidants that are good for the immune system in the body which help increase immunity in the body. Compounds in mushrooms can suppress hypersensitivity which can cause allergies, asthma, or arthritis. Enoki mushroom becomes an interesting object for writers to be realized in contemporary ceramic art. The Enoki mushroom's uniqueness is to be conveyed clearly and more attractively into a new form by involving community social stories basedp on personal imagination.

The approach method used by the writer in the process of creating this work is to use the Djelantik aesthetic method, and so that the work is more lively by the writer using the semiotics method from Pierce. The making of the work is referenced to the design that has been approved by the supervisor, and the material is made using clay media with the help of other media materials such as wood, glass, resin, iron to add more harmonious work. The techniques used are several techniques, namely throwing, casting, handbuilding. The body decoration technique uses a stick decoration technique.

Eight contemporary ceramic works created by the writer with the theme of enoki mushroom are able to produce a feeling of emotion of the writer into the work. In presenting this contemporary ceramic work the writer uses several other media as supporting materials such as wood and resin. Planning is done with full consideration so that the writer's feelings contained in the work can be conveyed properly. The existence of enoki mushroom works in contemporary ceramic works by popularizing enoki mushrooms as a source of ideas, is expected to convey a good message for writers and also connoisseurs of art.

Keywords: *Enoki Mushroom, Visual, Ceramic, Contemporary*

Intisari

Jamur budidaya yang dapat dikonsumsi banyak sekali jenisnya. Jamur banyak diolah, sehingga menghasilkan produk yang sangat populer dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki hasil budidaya jamur konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun global. Sentra jamur di Indonesia terpusat di pulau Jawa. Ada satu lagi

jamur yang mulai dikenal, yaitu jamur enoki, namun keberadaannya masih kurang populer. Jamur enoki memiliki keajaiban yang luar biasa bagi kesehatan. Jamur mengandung antioksidan yang tinggi baik bagi sistem imunitas dalam tubuh yang membantuk meningkatkan kekebalan dalam tubuh. Senyawa dalam jamur dapat menekan hipersensitivitas yang dapat menyebabkan alergi, asma, atau radang sendi. Jamur enoki menjadi objek yang menarik bagi penulis untuk diwujudkan dalam karya seni keramik kontemporer. Keunikan jamur enoki ingin disampaikan dengan jelas dan lebih menarik ke dalam bentuk baru dengan melibatkan cerita sosial masyarakat berdasarkan imajinasi pribadi.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam proses penciptaan karya ini adalah menggunakan metode estetika Djelantik, dan agar karya lebih hidup penulis menggunakan metode semiotika dari Pierce. Pembuatan karya diacu pada desain yang sudah disetujui dosen pembimbing, dan bahan pembuatannya menggunakan media tanah liat dengan bantuan media bahan lain seperti kayu, kaca, resin, besi dapat menambah karya lebih serasi. Teknik yang digunakan ada beberapa teknik yaitu teknik *throwing*, *casting*, *handbuilding*. Adapun teknik dekorasi pada body menggunakan teknik dekorasi tempel.

Delapan karya keramik kontemporer yang diciptakan penulis dengan tema jamur enoki mampu menghasilkan gambaran perasaan rasa emosi penulis ke dalam karya. Dalam penyajian karya keramik kontemporer ini penulis menggunakan beberapa media lain sebagai bahan pendukung seperti kayu dan juga resin. Perancangan dilakukan dengan penuh penuh pertimbangan agar perasaan penulis yang terkandung dalam karya dapat tersampaikan dengan baik. Adanya karya jamur enoki dalam karya keramik kontemporer dengan memvisualkan jamur enoki sebagai sumber ide, diharapkan dapat menyampaikan pesan yang baik untuk penulis dan maupun para penikmat seni.

Kata Kunci : Jamur Enoki, Visual, Keramik, Kontemporer

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Jamur budidaya yang dapat dikonsumsi banyak sekali jenisnya. Jamur banyak diolah, sehingga menghasilkan produk yang sangat populer dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki hasil budidaya jamur konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun global. Sentra jamur di Indonesia terpusat di pulau Jawa. Meskipun tidak ada data pasti, tetapi diperkirakan produksi jamur dalam negeri mencapai 1 juta ton per tahun. Jumlah itu merupakan hasil penjumlahan dari berbagai jenis jamur, seperti jamur merang, jamur tiram, jamur kuping, dan jamur shiitake. Ada satu lagi jamur yang mulai dikenal, yaitu jamur enoki, namun keberadaannya masih kurang populer.

Ketertarikan penulis terhadap jamur enoki berawal dari sebuah makanan Jepang yang bernama *Shabu-shabu*. Salah satu bahan yang terdapat pada *Shabu-shabu* adalah jamur enoki. Dari makanan tersebut terlihat bentuk jamur yang memiliki batang panjang berwarna putih yang belum pernah dilihat sebelumnya oleh penulis. Bentuk jamur enoki menarik perhatian penulis dengan warnanya yang putih, mulus, tangkainya panjang dan tudungnya kecil.

Ketertarikan terhadap jamur enoki membuat penulis mencari tahu lebih dalam tentang jamur enoki. menurut legenda jamur yang beredar, jamur dikenal sebagai bahan pangan sejak 3.000 tahun lalu. Saat itu jamur digunakan sebagai hidangan populer bagi para raja di Mesir. Masyarakat umum dilarang mengkonsumsinya karena persediaan yang masih terbatas. Sejak dahulu jamur telah menjadi makanan yang hanya dikonsumsi oleh kaum berkuasa.

Jamur enoki memiliki keajaiban yang luar biasa bagi kesehatan. Jamur mengandung antioksidan yang tinggi baik bagi sistem imunitas dalam tubuh yang membantuk meningkatkan kekebalan dalam tubuh. Seyawa dalam jamur dapat menekan hipersensitivitas yang dapat menyebabkan alergi, asma, atau radang sendi.

Jamur enoki menjadi objek yang menarik bagi penulis untuk diwujudkan dalam karya seni keramik kontemporer. Jamur enoki memiliki bentuk yang unik dan mengesankan. Selain rasanya yang enak dimakan, jamur enoki memiliki warna yang putih bersih dan bentuk kepalanya bulat seperti kacang atom. Memiliki pengalaman empiris muncullah keinginan untuk menghadirkan wujud jamur enoki ke dalam karya seni keramik kontemporer. Melalui berbagai usaha penjelajahan ataupun eksplorasi bentuk dalam mengolah ide-ide, keunikan jamur enoki ingin disampaikan dengan jelas dan lebih menarik ke dalam bentuk baru dengan melibatkan cerita sosial masyarakat berdasarkan imajinasi pribadi.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep bentuk jamur enoki dalam penciptaan karya keramik kontemporer?
- b. Bagaimana proses perwujudan karya keramik dengan tema jamur enoki?
- c. Bagaimana hasil perwujudan karya keramik kontemporer dengan tema jamur enoki?

3. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Biologi

Biologi adalah kajian tentang ilmu kehidupan dan organisme hidup. Termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran dan tektoniminya. Biologi memiliki cabang ilmu yang sangat banyak salah satunya adalah mikologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang jamur. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perkembangbiakan jamur enoki dan bentuk organ dari jamur enoki.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan, objek biologi juga terus berkembang. Klasifikasi makhluk hidup yang semula dibagi menjadi tiga kerajaan, menurut Robert H Whittaker (1969) meningkat menjadi lima kerajaan, meliputi kingdom/regnum: plantae, animalia, protista, monera, jamur/fungi. Bahkan menurut perkembangan terakhir Carl Woese (1987) makhluk hidup diklasifikasikan menjadi enam kingdom/regnum yaitu: plantae, animalia, protista, fungi, archaeobacteria, eubacteria. (Subardi, Nuryani, Shidiq, 2009:11)

b. Pendekatan Semiotika

Semiotika yaitu teori yang digunakan untuk mengetahui dalam sebuah karya seni memiliki makna yang mencakup *symbol*, *index* dan

icon. Pendekatan ini digunakan sebagai alat bedah memahami sebuah karya atas maksud yang terkandung di dalamnya. Cerita yang terkandung di dalamnya, makna filosofisnya dapat tersampaikan oleh penikmat karya.

c. Pendekatan Estetis

Estetika merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana keindahan tersebut terbentuk dan bagaimana keindahan itu bisa dirasakan. Keindahan dalam arti luas merupakan keindahan alam, hasil seni, serta moral dan intelektual. Pengertian keindahan dalam estetika mencakup pengalaman estetika seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserap, sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. Estetika juga berhubungan dengan filosofi seni yang mengajarkan tentang keseimbangan, keindahan alami dengan corak ekspresionis, sehingga estetika bisa diartikan sebagai dorongan atau motivasi tentang keseimbangan dari ekspresi diri yang mengungkapkan keindahan secara alami. A.A.M. Djelantik mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Estetika digunakan oleh penulis dalam mengolah sumber ide ke dalam karya yang akan dikerjakan. Sumber ide jamur enoki akan diolah menjadi bentuk karya dengan memiliki nilai estetis.

4. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah sebuah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses perwujudan karya. dalam hal ini adalah proses untuk menjadi sesuatu (karya) yang belum ada menjadi ada dan proses ini dilakukan secara bertahap. Pada metode penciptaan ini mengacu pada pendapat SP Gustami yang teorinya sering disebut dengan “tiga tahap – enam langkah proses penciptaan seni kriya” (SP. Gustami, 2004:329) yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Eksplorasi yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Tahapan eksplorasi dibagi menjadi 2 tahapan antara lain:
 - 1) Pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi pustaka untuk mencari sumber informasi melalui buku, internet, dan jurnal, lalu dengan melakukan studi lapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana bentuk jamur enoki secara langsung.
 - 2) Analisis data dibutuhkan untuk menganalisis data, mengeksplorasi data, mengolah data dan menentukan data acuan sebagai landasan dalam berkarya.
- b. Perancangan dibagi atas dua tahapan yaitu penuangan ide ke dalam sketsa, yaitu dengan pengembaraan alam pikiran, seorang seniman yang mampu mengembangkan idenya ke dalam bentuk sketsa dan penuangan sketsa ke dalam desain, dari beberapa sketsa yang dihasilkan penulis melakukan pengendapan (*incubation*) pikiran untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan tema yang diangkat dan dijadikan sebagai gambar desain atau model, akan tetapi tidak

menuntut kemungkinan adanya proses improvisasi dalam pembuatan desain atau model.

- c. Pewujudan dibagi atas dua langkah mewujudkan desain atau model yang telah terpilih ke dalam karya yang sebenarnya atau pewujudan karya, dari persiapan alat dan bahan hingga proses *finishing* dan evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni terhadap keinginan serta kesesuaian tema dari diri penulis.

Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis juga mengacu pada penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*) yang dinyatakan Linda Candy (2006). Penelitian berbasis praktik adalah suatu investigasi original yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu. Klaim orijinalitas dan kontribusi terhadap pengetahuan dapat ditunjukkan melalui hasil kreatif yang dapat berupa artefak seperti citra, musik, desain, model, media digital atau yang lainnya seperti pertunjukan dan pameran. Sementara signifikansi dan konteks dari klaim tersebut diuraikan dalam kata-kata, sebuah pemahaman utuh yang hanya dapat dicapai dengan referensi langsung terhadap hasil. Jika dasar kontribusi dari suatu artefak kreatif untuk pengetahuan, maka penelitian itu berbasis praktik (Candy, 2006). Linda Candy bukan satu-satunya yang mengemukakan mengenai penelitian berbasis praktik, adapula Carole Gray dan Julian Malins dalam Guntur (2016) menyatakan bahwa penelitian berbasis praktik merupakan suatu gagasan kolektif yang dapat mencakup bentuk penelitian yang berorientasi praktik (*Practice-oriented Research*), penelitian dalam seni. Penelitian semacam ini oleh Gray dan Malins digambarkan layaknya seekor gajah sebuah benda yang besar, kompleks dengan berbagai bagian, tekstur, struktur dan gerakannya yang berbeda dan menggugah rasa ingin tahu. Metodologi adalah studi tentang sistem metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep dan diari visual (dokumen proses pengerjaan karya).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Jamur Enoki

Jamur enoki atau *Flammulina velutipes* dalam bahasa Latin yang banyak ditemukan di negara Jepang ini merupakan salah satu jamur konsumsi yang memiliki bentuk yang sangat unik. Jamur enoki adalah jamur pangan dengan tubuh buah hasil budidaya berbentuk panjang-panjang berwarna putih seperti tauge, dikenal juga sebagai jamur tauge, jamur musim dingin, atau jamur jarum emas. Di wilayah dunia beriklim sejuk, jamur tumbuh di alam bebas pada suhu udara rendah mulai musim gugur hingga awal musim semi. Jamur juga diketahui tumbuh di bawah salju. Jamur tumbuh di permukaan batang pohon *Celtis Sinensis* (bahasa Jepang: Enoki) yang sudah melapuk, sehingga disebut *Enokitake* (jamur Enoki). Jamur juga bisa tumbuh di permukaan batang kayu lapuk pohon-pohon berdaun lebar, seperti Bebesaran dan Kesemek. Jamur ini sering dianggap sebagai hama bagi beberapa produk pertanian.

Jamur Enoki mengandung banyak serat. Jamur ini juga mengandung banyak protein dan beberapa vitamin, seperti vitamin B serta mineral. Satu mangkuk jamur mentah diperkirakan dapat menyediakan 20 kalori. Jamur ini juga tidak mengandung gula, sehingga aman dikonsumsi oleh penderita diabetes dan juga dapat dijadikan pilihan bahan makanan untuk diet. Jamur Enoki juga mengandung senyawa *flammulin* yang merupakan senyawa anti-kanker dan tumor. Jamur Enoki juga dipercaya dapat menstimulasi sistem imun dan juga memiliki aktivitas anti viral dan anti bakteri. Selain itu, dalam jamur ini juga terdapat senyawa lain yang berfungsi sebagai penurun tekanan darah dan juga penurun kolesterol. Penelitian juga menginformasikan bahwa jamur enoki berguna dalam perawatan *lymphoma* dan kanker prostat. Jamur enoki adalah salah satu jamur herbal, sehingga memiliki banyak khasiat bagi kesehatan.

Jamur enoki yang tumbuh di alam terbuka ternyata memiliki perbedaan pada hasil produknya dengan hasil jamur yang dibudidayakan. Jamur dilindungi dari sinar matahari dan dipaksa tumbuh di dalam botol plastik atau kantong plastik yang sempit. Jamur yang terus mencari sinar matahari akhirnya tumbuh terus ke atas hingga menjadi panjang-panjang dan kurus. Jamur memang bisa tumbuh tanpa sinar matahari, tapi sinar matahari tetap diperlukan pada penyebaran spora. Pada jamur yang tumbuh di alam terbuka memiliki badan buah berwarna coklat mendekati merah jambu dengan batang buah pendek dan gemuk. Sedangkan untuk jamur enoki hasil dari budidaya memiliki buah yang berwarna putih dan juga memiliki batang yang panjang dan kurus-kurus.

2. Data Acuan



Gambar 1. Jamur Enoki



Gambar 2. Tile Jamur Enoki

3. Sket Terpilih



Gambar 3. Sket Terpilih 1



Gambar 4. Sket Terpilih 2

4. Perwujudan

Teknik putar pilin adalah teknik kombinasi teknik putar dan pilinan. Teknik ini dibentuk dengan menggunakan meja putar namun proses pembentukannya dengan cara membuat pilinan kemudian disusun keatas dan disambung dan dihaluskan dengan menggunakan spon basah. Teknik ini cocok digunakan untuk membuat benda silindris dengan ukuran besar seperti *gentong*. Seperti pada sketsa 1 yang berbentuk *gentong*. Pilinan dibuat dengan diameter ukuran kira-kira 1,5cm dengan panjang menyesuaikan. Pilinan dibuat satu persatu kemudian disusun satu dan ditempel dengan bagian bawahnya dan dihaluskan.

Pada proses pembentukan telah menggunakan beberapa teknik yang telah dilalui. Untuk membuat karya menjadi lebih menarik karya didekorasi sesuai dengan desain yang sudah dipilih. Teknik dekorasi yang diaplikasikan adalah teknik tempel. Piring yang sudah dibuat kemudian ditempel dengan hasil pilinan jamur dengan disusun dengan ukuran yang berbeda. Teknik selanjutnya adalah memberi engobe pada karya yang masih dalam bentuk karya yang belum kering. Hal ini bertujuan untuk memberikan warna putih pada karya namun bukan pewarna glasir.

Pada tahap pengeringan hal yang harus diperhatikan adalah melihat karya apakah terjadi keretakan atau tidak, selain itu memastikan karya sudah benar-benar kering sebelum dibakar biskuit. Karena karya yang belum benar-benar kering lalu dipaksa untuk dibakar dapat menimbulkan keretakan pada karya.

Pembakaran biskuit adalah pembakaran pertama dengan suhu 900°C. karya yang sudah kering dibakar menggunakan tungku gas. Proses pembakaran biskuit dilakukan dengan tiga tahap yaitu pemanasan, pengglasiran dan pendinginan. Pembakaran dilakukan selama kurang lebih 6 jam. Sebelum menata benda keramik ke dalam tungku, pertama tungku dibersihkan dahulu dari kotoran sisa pembakaran sebelumnya, kemudian benda keramik disusun ke dalam tungku. Kemudian tutup pintu tungku dan nyalakan burner sebagai awal proses pemanasan. Saat suhu sudah mencapai 100°C pintu tungku ditutup hingga rapat kemudian suhu dinaikan setengah jam sekali hingga suhu mencapai 500°C. setelah itu gas dinaikan sampai suhu mencapai 900°C. saat suhu sudah mencapai 900°C, gas ditahan kurang lebih 10 menit agar mencapai suhu yang maksimal. Saat suhu sudah mencapai titik yang diinginkan gas kemudian dimatikan dan semua lubang api ditutup. Kemudian proses pendinginan terjadi dan tunggu sampai kondisi tungku dingin agar benda keramik bisa dikeluarkan.

Benda keramik yang sudah melalui pembakaran biskuit kemudian di amplas dan dibersihkan dengan menggunakan spon basah agar terbebas dari debu yang agar mempengaruhi hasil pengglasiran. Setelah itu benda keramik yang sudah dibersihkan dijemur agar kandungan air pada benda keramik hilang. Setelah kering, keramik siap digelasir dengan teknik celup dan semprot. Beberapa benda keramik digelasir dengan teknik celup. Teknik celup adalah memasukan benda keramik ke dalam cairan gelasir hanya dengan dicelup dalam beberapa detik dan diangkat dan ditiriskan agar tidak ada cairan gelasir yang menggumpal. Beberapa karya diglasir

dengan cara di semprot. Cairan gelasir dimasukan kedalam *spray gun* kemudian disemprotkan ke benda keramik.

5. Hasil

Karya tugas akhir dengan judul “Visualisasi Jamur Enoki dalam Karya Keramik Kontemporer” secara umum ingin memvisualisasikan bentuk jamur enoki sebagai simbol dan ikon yang menjadi ciri khas dalam karya keramik kontemporer yang penulis buat. Selain itu dalam konsep ini penulis juga ingin bercerita tentang kehidupan manusia dalam hubungannya terhadap Tuhan, kepada sesama, dan lingkungan sosial.

Penciptaan karya ini mengguakan bahan tanah liat stoneware Sukabumi dan tanah liat Stoneware Pacitan. Tanah Sukabumi digunakan untuk membuat benda dengan teknik cetak tuang dan teknik putar. Karena teksturnya yang sangat plastis sehingga mudah digunakan dalam proses pembentukannya. Tanah Pacitan digunakan untuk membuat benda dengan teknik pilin terutama pada bentuk pilinan besar karena secara kontruksi tanah pacitan lebih kuat. Bahan lain yang digunakan sebagai bahan pendukung adalah engobe putih sebagai pewarna tanah agar member warna putih, selain itu penulis juga menggunakan bahan resin sebagai bahan dekorasi di beberapa karya.

Teknik yang digunakan dapan proses penciptaan ini adalah teknik putar pilin, teknik putar, teknik pilin, teknik cetak. Teknik dekorasi yang digunakan adalah dekorsi tempel. Dekorasi tempel digunakan untuk menempel bentuk jamur ke benda utama, selain itu dekorasi pewarnaan dengan engobe putih yang diaplikasikan sebelum paembakaran biskuit. Teknik pengglasiran yang penulis gunakan adalah teknik semprot dan teknik celup. Dalam penciptaan tugas akhir ini ada 8 karya yang telah tercipta. Kedelapan karya tersebut berjudul: “*Center of Interest*”, “Keluarga Kami bukan Baik-baik Saja”, “*Hopes*”, “Sampah juga Salahku”, “Hidup demi Kehidupan”, “*Caring and Be Careful*”, “Siklus Kehidupan”, “*Together in Space*”. Delapan karya yang telah tercipta hanya dua yang penulis jelaskan dalam jurnal karya seni ini.



Gambar 5. Karya 1

Judul : Center of Interest
 Media : Stoneware Sukabumi
 Ukuran : 60x30cm
 Teknik : Putar Pilin
 Tahun : 2019

Deskripsi Karya 1

Karya pertama berjudul *Center of Interest*. Berupa guci yang sederhana dengan diberi lubang di sisi bagian tengahnya, kemudian diberi tempelan gerombolan jamur enoki yang mengitarinya. Jamur enoki dibuat semirip mungkin dengan bentuk aslinya, rapat dan saling menempel. Guci ini berwarna krem kecoklatan dibawahnya, kemudian memutih keatas. Penulis ingin menampilkan warna tanah pada umumnya. Gerombolan jamur enoki diberi warna putih polos sebagai center of interest. Finishingnya bertekstur halus dan mengkilat, displaynya akan ditaruh diatas pustek.

Center of Interest menggambarkan makna kehidupan bagi penulis. Hubungan manusia dengan Tuhan menjadi *Center of Interest* penulis beberapa waktu terakhir. Tentang hal dasar bagaimana penulis memulai hubungan dengan Tuhan, seperti apa hubungan itu dimulai dan bagaimana akan berakhir. Warna krem kecoklatan mewakili tanah yang letaknya di lapisan paling atas. Hal itu dimaksudkan sebagai pengingat bahwa manusia hidup tidak pernah jauh dari unsur tanah. Dari manusia lahir hingga mati, tanah merupakan bagian alam semesta yang sangat dekat dengan manusia. Bagian atas guci dibuat dengan warna putih, Penulis menganggap putih adalah sesuatu yang berkonotasi bersih/hal baik, atau bisa saja sebagai sesuatu yang netral sebagai simbol dari ketuhanan.

Jamur merupakan gambaran bentuk manusia yang hidup dan saling berinteraksi. Lingkaran merupakan bentuk garis yang tidak terputus dan tidak ada akhirnya, seperti hubungan yang tidak dapat terputus. Warna jamur kesemuanya warna putih, bahwasanya manusia itu sama dimata Tuhan. Disadari atau tidak, bagaimanapun keadaannya manusia tetap memiliki naluri untuk berhubungan dengan Tuhannya.

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dikatakan sebagai hubungan personal manusia. Sisi menariknya tentang bagaimana hubungan itu dimulai dan bagaimana akan berakhir. Sejak akal dan pikiran dapat menyadari bahwa manusia hidup dengan berkelompok sekaligus posisinya, disitulah secara tidak langsung manusia memiliki sifat ketuhanan dan menjalin hubungan dengan Tuhan. Bagaimana akan berakhirnya masa hubungan manusia itu, penulis menganggap bahwa ketika manusia telah habis berpijak diatas tanah, dan tidak lagi dapat berhubungan dengan manusia lain maka hubungan dengan Tuhan di bumi pun berakhir sudah.



Gambar 6. Karya 2

Judul : Keluarga Kami bukan Baik-baik Saja
 Media : Stoneware Sukabumi
 Ukuran : 70x40cm
 Teknik : Cetak Tuang, Pilin
 Tahun : 2019

Deskripsi Karya 2

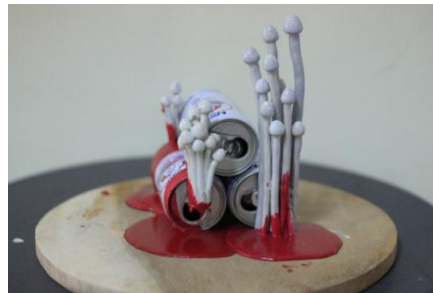
Karya kedua berjudul, “Kami, Tidak dengan Baik-baik saja” dibuat dengan bentuk kumpulan jamur yang berada pada satu cup. Cup dibuat dengan menggunakan teknik cetak tuang. Cup dibuat sebagai tempat untuk tumbuhnya jamur. Karya ini akan didisplay di dinding dengan cup berjumlah 9 dan memiliki warna biru muda yang akan disusun di rak dinding dengan bentuk skat kotak sebagai pembatas untuk tiap cupnya. Kumpulan jamur dibuat dengan full warna putih seperti visual asli jamur enoki.

“Kami, Tidak dengan Baik-baik Saja” bercerita tentang keluarga. Keluarga adalah komunitas paling dekat dan bentuk hubungan yang paling pertama bagi manusia. Bentuk cup dan jamur diibaratkan sebagai sebuah keluarga. Visual yang ditampilkan dalam karya ini adalah ada sembilan cup jamur yang disusun dalam rak dengan skat dan memiliki jarak. Setiap cup jamur memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda meskipun jika dilihat sekilas tampak sama saja.

Setiap cup jamur yang dibuat memiliki permasalahan masing-masing. Bentuk cup dengan ukuran yang berbeda, ada bagian cup yang tidak sempurna seperti patah menggambarkan tidak ada keluarga yang benar-benar baik-baik saja. Bentuk jamur dengan ukuran berbeda, adalah bentuk visual dari keadaan setiap keluarga. Skat yang dibuat untuk penempatan cup jamur adalah bentuk privasi untuk mewakili bahwa setiap keluarga memiliki privasi masing-masing yang tidak harus semua orang tau.

Bentuk cup yang beragam ada yang sempurna ada yang tidak sempurna, bentuk jamur ada yang sempurna dan ada yang tidak sempurna merupakan masalah yang seharusnya tidak menjadi persoalan bagi tiap

manusia. Manusia memiliki porsinya masing masing untuk bagaimana menjalani hidup. Visual keseluruhan karya ini tidak menunjukkan perbedaan yang terasa tiap cup jamurnya. Memberi makna bahwa kita hanya sebatas melihat apa yang terlihat saja tanpa perlu mencampuri urusan lebih jauh tiap keluarga. Karna yang seberapa sempurna sebuah keluarga itu terlihat pasti akan ada sisi buruknya, begitupun sebaliknya. Jadi pesan yang ingin disampaikan adalah jangan menjadikan kondisi keluarga yang tidak baik-baik saja sebagai alasan untuk menjadi seseorang tidak baik-baik saja dan membandingkan dengan keluarga lain. Karna belum tentu apa terlihat baik-baik saja dalam keluarga lain, pasti ada hal yang sebenarnya dengan keadaan yang tidak baik-baik saja.



Gambar 7. Karya 3

Judul : Sampah juga Salahku
 Media : Stoneware Sukabumi
 Teknik : Pilin
 Ukuran : 30cm
 Tahun : 2019

Deskripsi Karya 3

Karya ke-3 adalah karya yang dibuat dengan memanfaatkan limbah kaleng susu Bearbrand. Pemanfaatan limbah ini adalah karena banyaknya limbah susu tersebut yang dihasilkan penulis. Karya ini terinspirasi dari seniman bernama Stephanie Kilgas yang banyak membuat karya dengan menggunakan limbah kaleng. Jamur berwarna putih yang dibuat satu persatu akan disusun di kaleng dengan menggunakan resin. Jamur dibuat dengan menggunakan tanah sukabumi dengan finishing glasir warna putih. Karya ini akan didisplay diatas pustek berwarna hitam agar karya dapat lebih terlihat.

Karya ini berjudul “Sampah, juga salahku” sebuah karya yang dimaksud untuk mengingatkan tentang kondisi saat ini dimana banyak sampah yang dihasilkan akibat kegiatan masyarakat. kegiatan yang menghasilkan sampah memang mustahil untuk dihindari, tetapi sebenarnya hal ini dapat diminimalkan dengan cara memanfaatkan barang bekas yang masih bisa difungsikan, meminimalkan penggunaan produk-produk kemasan dengan sekali pakai. Penggunaan limbah kaleng susu adalah bentuk refleksi penulis tentang limbah yang dihasilkan penulis, untuk menyadari bahwa satu orang dapat menghasilkan banyak sampah dalam setian harinya. Sehingga dapat dibayangkan berapa sampah yang dihasilkan dari kalkulasi setiap individu.

Sampah yang dihasilkan penulis membuat penulis ingin menjadikannya terlibat dalam karya tugas akhir ini. Sampah yang dihasilkan penulis merupakan sebuah hal yang buruk yang dihasilkan penulis, namun dapat dibuat sebagai karya seni seperti yang dilakukan Stephani Kilgas. Maksud lain yang ingin disampaikan penulis tentang pemanfaatan limbah adalah tentang makna hidup yang penulis alami. Visual limbah kaleng yang ditumbuhi jamur dengan keadaan subur dan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia lain, adalah hal seharusnya penulis sadari. Bagaimana tempat dan keadaan penulis hidup, susah ataupun buruk keadaannya, hidup harus tetap berjalan. Hidup harus dijalani meskipun sulit, keadaan buruk bukanlah hal yang dilarang bagi seseorang untuk tetap saling membahagiakan. Biarlah kesalahan yang diciptakan menjadi kesalahan, tapi menjadi baik dengan memperbaiki kesalahan harus tetap dilakukan. Walaupun berasal dari keadaan yang seperti sampah.

C. Kesimpulan

Memiliki ketertarikan tentang jamur enoki membuat penulis terinspirasi untuk membuat karya tugas akhir dengan tema jamur enoki. Penulis mencoba mengeksplorasi bentuk jamur enoki untuk divisualkan dalam karya tugas akhir dengan tema jamur enoki sebagai sumber penciptaannya. Pengalaman pribadi dan pengamatan tentang apa yang ada di sekitar selalu menarik untuk dijadikan sebagai sumber penciptaan dalam membuat karya. Memiliki pengalaman yang menarik dengan jamur enoki membuat penulis ingin memvisualisasikan bentuk jamur enoki ke dalam karya tugas akhir dengan konsep kehidupan yang penulis alami dan rasakan.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mencari sumber ide dan mengolah data tersebut dengan berdasarkan teori estetika Djelantik untuk dapat memberikan unsur estetis dan memberi penonjolan pada karya, sehingga dapat terlihat bentuk yang ingin ditampilkan pada karya. Proses pengolahan bentuk dilakukan untuk mendapatkan wujud visual yang kemudian dapat memberikan makna berdasarkan persepsi penulis berdasarkan teori semiotika Pears. Karya yang dibuat merupakan desain yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Persiapan alat dan bahan yang tepat merupakan salah satu hal penting dalam penciptaan karya tugas akhir ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Proses pembentukan dilakukan dengan beberapa teknik untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan sesuai desain terpilih. Berlanjut proses pembakaran biskuit agar benda dapat diterapkan gelasir selanjutnya dibakar gelasir. Setelah proses pembakaran gelasir, proses belum dikatakan selesai. Tahap penyajian karya juga sangat penting agar karya dapat divisualkan dengan maksimal agar maksud dan makna karya dapat tersampaikan kepada setiap orang yang melihat.

Penciptaan tugas akhir ini penulis berhasil membuat karya berjumlah 8 karya dan memvisualisasikan jamur enoki dengan menggunakan beberapa media penyajian. Karya yang diciptakan dikombinasikan dengan beberapa bahan, seperti kayu, resin, dan kaleng bekas. Tidak hanya sekedar menciptakan karya penulis juga mampu memanfaatkan barang bekas yang penulis hasilkan untuk dapat dikombinasikan dengan karya keramik ini. Karya tugas akhir ini merupakan sebuah ekspresi pribadi dalam menjadi seorang individu yang

sedang belajar tentang bagaimana memandang dan memaknai hidup. Seperti halnya jamur, yang hidup sebagai makhluk yang dapat memberi manfaat tapi ada juga jamur yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriflo. 2012. *Jamur Info Lengkap dan Kiat Sukse Agribisnis*. Depok.
- Candy, Linda. 2006. *Practice Base Research: A Guide*. Creativity & Cognition Studios.
- Djelantik .A.A.M. (2001), *Estetika Sebuah Pengantar*, MSP (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Gray, Carole and Malins, Julian. 2004. *Visualizing Research : A Guide to the Research Process in Art and Design*. Burlington: Ashgate Publishing Company.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*, Prasista Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Visualisasi>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Enokitake>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Cabang-cabang_biologi
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Mikologi>
- [Rhttps://id.pinterest.com/pin/323344448231850929/](https://id.pinterest.com/pin/323344448231850929/)
- <https://id.pinterest.com/pin/483081497501774359/>
- <http://kbbi.web.id/visualisasi>